

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan pola pemikirannya mengenai keterkaitan suatu variabel dengan variabel lainnya sehingga dapat mempermudah menganalisis suatu masalah ketika menyusun laporan suatu penelitian. Oleh sebab itu, setiap penelitian selalu membutuhkan teori yang tepat dan jelas sebagai acuan dalam penyusunan suatu konsep penelitian serta memuat pokok permasalahan yang akan dibahas. Berikut teori-teori yang digunakan peneliti, yaitu persepsi, mahasiswa dan magang (*intership*).

##### 2.1.1. Persepsi

Kata persepsi jika diterjemahkan dalam Bahasa Inggris yaitu *perception*. Kata tersebut diambil dari Bahasa Latin yaitu *perceptio*. Penyebutan kata *perception* diambil dari kata *percipere* yang dapat diartikan memperoleh atau menanggapi. Selain itu, persepsi juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau uraian. Namun, banyak orang yang mengemukakan anggapan yang berbeda-beda mengenai persepsi termasuk beberapa ahli berikut.

Menurut Atkinso, dkk (Zan Peter, Janiwarti, & Saragih, 2011) “persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus di dalam lingkungan.”

Bimo (Sunaryo, 2002) menyatakan bahwa “persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.” Selanjutnya, menurut Rivai dan Mulyadi (Sutrisman, 2019) “persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.” Kemudian, menurut Joseph A. Devito (Sarwono, 2010), persepsi merupakan sebuah proses menjadi sadar akan

banyaknya rangsangan yang dapat mempengaruhi berbagai indera yang dimiliki oleh manusia.

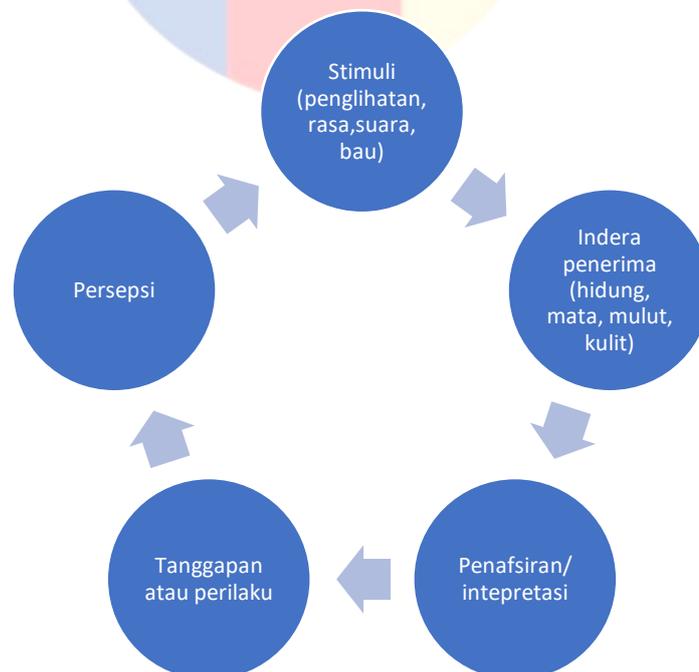
Desideranto (Siswadi, 2019) pernah menyatakan, pengertian persepsi adalah sebuah pengalaman mengenai suatu peristiwa, objek atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Wiwin (Pratisti & Yuwono, 2018) juga mengungkapkan bahwa persepsi dalam dunia psikologi dapat diartikan sebagai proses transformasi rangsangan lingkungan ke dalam pengalaman seseorang yang diwujudkan dalam bentuk benda yang dapat dilihat dan disentuh, suara yang dapat didengar, aroma yang dapat dibaui peristiwa yang dapat dilihat dan lain-lain.

Dari berbagai pendapat mengenai persepsi diatas dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu pendapat yang dihasilkan dari mengidentifikasi, meneliti dan memahami melalui berbagai indera yang dimiliki manusia seperti penglihatan, pendengaran, penyentuhan, dan perasa.

#### 2.1.1.1. Proses Terjadinya Persepsi

Beberapa proses terjadinya persepsi menurut (Liliweri, 2011) yaitu sebagai berikut.



### **Gambar 2.1.1.1. Proses Terjadinya Persepsi**

- Proses fisik atau kealaman. Setiap manusia dapat menerima stimulus atau berbagai rangsangan dari luar tubuh. Rangsangan tersebut akan ditangkap oleh indera yang dimiliki oleh manusia seperti kulit, mata, mulut, dan hidung.
- Selanjutnya, proses psikologis, yaitu proses timbulnya kesadaran, pemahaman atau interpretasi dari berbagai rangsangan yang diterima oleh indera.
- Hasil yang diperoleh dari pemahaman tersebut dapat berupa tanggapan atau perilaku. Hal inilah yang dapat disebut dengan persepsi.

#### **2.1.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Muhyadi (Hamirul, 2016) mengemukakan bahwa terdapat tiga penyebab yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu

- Orang yang membentuk persepsi itu sendiri, khususnya kondisi *intern* (kebutuhan, kelelahan, sikap, minat, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan kepribadian).
- Stimulasi yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu (benda, orang, proses dan lain lain).
- Stimulasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana (sedih, gembira dan lain-lain).

Selanjutnya, menurut Gitosudarmo (Suryani, Laksemini, & Ximenes, 2019), aspek-aspek yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu

- Energi. Jika rangsangan yang dihasilkan semakin besar atau kuat, semakin besar kemungkinannya untuk dapat diperhatikan dibandingkan rangsangan yang kecil atau lemah. Contohnya suara musik yang kecil tentu tidak akan diperhatikan dibandingkan dengan suara music yang besar.
- Dorongan misalnya rangsangan dari benda-benda yang bergerak akan lebih diperhatikan daripada rangsangan dari benda-benda yang diam atau tidak bergerak.
- Ukuran. Ukuran dari benda dengan fisik yang besar akan lebih mudah untuk dipersepsikan.

- Unik atau baru. Setiap manusia dapat merasa bosan jika memperhatikan objek yang sama setiap harinya. Namun, manusia akan lebih cepat tanggap jika objek yang dilihatnya baru atau unik.
- Berbeda atau bertolak belakang. Rangsangan dari objek yang berbeda atau mencolok dibandingkan dengan sekelilingnya akan lebih besar kemungkinan untuk dipilih untuk dipersepsikan.
- Bergantian atau berubah. Suatu objek yang berubah-ubah akan lebih menarik perhatian manusia misalnya gambar yang berubah-ubah, lampu yang berkelap-kelip, dan 'tarian' air mancur yang berubah-ubah.
- Pengulangan. Tingkat pengulangan yang ditimbulkan dari suatu rangsangan juga dapat menimbulkan perhatian, misalnya iklan yang ditayangkan secara terus-menerus demi menarik perhatian konsumen.

Selain Muhyadi dan Gitosudarmo, Stephen dan Timothy (Robbins & Judge, 2008) juga mengungkapkan pembagian 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu

- Faktor dalam situasi yang meliputi keadaan social, keadaan kerja dan waktu.
- Faktor dalam diri pengarti, seperti minat, impian, perilaku, dasar atau motivasi, dan pengalaman.
- Faktor dalam diri target atau sasaran, yaitu kesamaan, interelasi, latar belakang, aktivitas, suara/bunyi, ukuran dan sesuatu yang baru.

### **2.1.1.3. Sifat-Sifat Persepsi**

Sifat-sifat dari persepsi menurut Solso (Hassan & Mohd, 1995) adalah

- Persepsi cenderung tidak konsisten. Contohnya, dahulu seseorang yang memiliki tato dianggap sebagai orang yang berhubungan dengan dunia kejahatan. Namun, sekarang tato dianggap sebagai seni dan gaya hidup manusia zaman modern.
- Persepsi bersifat personal. Dalam diri masing-masing manusia selalu memiliki persepsi yang berbeda-beda antara satu dan lainnya,

walaupun dalam melihat atau merasakan suatu keadaan yang sama, dua individu akan memiliki persepsi yang berbeda.

- Persepsi memiliki sifat selektif. Manusia cenderung mempersepsikan beberapa bagian dari keseluruhan suatu objek. Oleh sebab itu, manusia melakukan seleksi atas apa yang ingin dipersepsikan dan mengabaikan hal lain. Tahap penyeleksian tersebut didasari pada tingkah laku, nilai, keteguhan hati atau kepastian dan mengabaikan karakteristik yang tidak penting.
- Persepsi bersifat berkelanjutan. Hal ini diakibatkan dari proses mental yang beralih dari sensasi ke persepsi, memori dan kembali lagi dengan persepsi awal. Setiap manusia dapat memikirkan suatu kejadian atau masalah, kemudian berhenti memikirkannya dan kembali memikirkan masalah lainnya.

Pendapat mengenai sifat-sifat persepsi menurut Solso berbeda dengan pendapat Daryanto. Pendapat Daryanto (Daryanto, 2014) mengenai sifat-sifat persepsi, yaitu:

- Persepsi merupakan pengalaman. Setiap manusia membutuhkan pengalaman pada masa lalu agar dapat mengartikan makna sesungguhnya dari sesama manusia, objek ataupun peristiwa. Tanpa adanya pengalaman, manusia dapat merasa kebingungan dan kurang memahami suatu makna secara mendalam.
- Persepsi bersifat selektif. Manusia cenderung mengamati sesuatu atau barang secara tidak menyeluruh dan hanya mengamati beberapa komponen dari suatu objek. Oleh sebab itu, dapat dikatakan manusia melakukan seleksi pada suatu objek secara spesifik dan mengabaikan hal-hal lainnya.
- Persepsi juga dapat disebut sebagai penyimpulan. Pemahaman yang didapatkan dari sebuah proses persepsi sebenarnya merupakan suatu kesimpulan atas informasi yang kurang akurat atau kurang cukup. Namun, hasil dari kesimpulan atas persepsi tersebut, manusia dapat

mengilustrasikan suatu objek atau masalah secara lebih lengkap dan spesifik.

- Persepsi dapat dikatakan tidak akurat. Setiap pemikiran manusia tentu berbeda antara satu dengan lainnya karena adanya perbedaan dalam menyimpulkan suatu, selektifitas dan pengalaman. Biasanya ketidakakuratan persepsi tersebut dapat terjadi karena penyimpulan yang terlalu cepat dan menyamaratakan segala sesuatu. Meskipun begitu, seringkali manusia mengabaikan ketidakakuratan suatu persepsi karena tidak menimbulkan perselisihan.
- Persepsi selalu bersifat evaluatif dan tidak akan pernah bersifat objektif. Hal ini diakibatkan dari pentingnya pemahaman untuk sebuah makna yang diambil dari pengalaman dimasa lampau, perefleksian sebuah perbuatan, nilai, dan keteguhan hati.

#### **2.1.1.4. Macam-Macam Persepsi**

- **Persepsi Visual.**

Persepsi yang diperoleh dari penglihatan, yaitu mata untuk dapat mengenali cahaya dan mengartikannya. Persepsi ini merupakan persepsi yang paling awal terjadi dan berkembang dalam tubuh manusia. Persepsi visual juga sering dibicarakan dalam kegiatan sehari-hari setiap manusia.

- **Persepsi Auditoria**

Persepsi auditoria diperoleh dari pendengaran, yaitu telinga untuk dapat mengenali suara. Namun, suara tersebut harus berada pada frekuensi yang pas. Jika dipaksa untuk mendengar suara dengan frekuensi yang sangat tinggi, maka akan merusak system pendengaran manusia.

- **Persepsi Perabaan**

Persepsi perabaan diperoleh dari kulit karena kulit merupakan alat peraba yang memiliki reseptor sehingga peka terhadap berbagai rasa seperti rasa sakit, panas, sentuhan dan menekan.

- **Persepsi Penciuman**

Persepsi penciuman diperoleh dari hidung karena hidung dapat mencium dan menangkap berbagai aroma sehingga seseorang dapat mempersepsikan segala sesuatu dari aroma yang dicitumnya.

- **Persepsi Pengecapan**

Persepsi yang diperoleh dari lidah. Lidah dapat mendeteksi berbagai rasa, misalnya rasa manis, pahit, asam, dan asin. Lidah dan hidung memiliki keterkaitan terhadap berbagai rasa sehingga dapat mempengaruhi persepsi otak.

### **2.1.2. *Internship* atau Magang**

Menurut Yustisia (Yustisia, 2016), pemagangan yang dilaksanakan di dalam negeri diatur dalam UU Ketenagakerjaan Pasal 1 ayat 11 dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam negeri (Permenakertrans RI No. Per.22/Men/IX/2009).

Pengertian magang menurut Rosa (Fajri, 2018),  
“Magang adalah kegiatan dan program yang diadakan secara individu maupun lembaga program magang yang digunakan sebagai sarana dalam memberikan gambaran *real* dunia kerja. Selain itu, magang adalah sarana individu maupun lembaga untuk memberikan pembelajaran cara berkomunikasi atau cara berhubungan antar sesama dan personil yang ada di dalam perusahaan atau organisasi.”

Barlian mengemukakan (Winarta, 2017),  
“Magang adalah suatu pembekalan pegawai baru dengan cara belajar langsung dengan senior dan diawasi oleh pakar atau ahlinya. Untuk mendapatkan skill yang sama dengan masternya dibutuhkan waktu yang relatif cukup lama.”

Jadi, magang merupakan suatu kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa semester akhir ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memahami atau mempelajari pekerjaan yang diinginkannya sebelum benar-benar memasuki dunia kerja.

### 2.1.2.1. Tujuan dan Manfaat Magang

Tujuan dari magang secara garis besar adalah untuk meningkatkan kemampuan perkembangan seseorang, mengaplikasikan konsep-konsep spekulatif untuk digunakan dalam dunia kerja yang sesungguhnya, meningkatkan *soft skill*, seperti menyelesaikan masalah, bertanggung jawab atas setiap keputusan yang telah diambil, berkomunikasi dengan baik dengan setiap *partner* kerja. Terakhir, dapat membangun hubungan relasi yang baik antara pihak sekolah atau universitas dengan hotel. Oleh sebab itu, pelaksanaan magang dalam jurusan perhotelan atau bisnis hotel dapat membantu ketiga belah pihak, baik manajemen hotel, para mahasiswa maupun pihak yang melaksanakan program magang.

Selain tujuan, magang juga memiliki manfaatnya. Magang merupakan sebuah program yang dapat dijadikan sebagai proses pengenalan minat dalam diri sebelum menjalankan pekerjaan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, jika merasa tidak pas dengan pekerjaan yang dilakukan saat magang, individu tersebut dapat pindah pekerjaan sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

Setiap pelaksanaan magang, belum tentu dijalankan dengan baik oleh setiap individu dan manajemen hotel. Namun, jika pelaksanaan magang yang dijalankan baik dan tepat, maka akan mewujudkan seseorang yang berkualitas dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menapak jenjang karir dimasa mendatang, sehingga seseorang tersebut dapat beradaptasi dengan cepat dan mengerti deskripsi pekerjaan yang diinginkannya. Magang juga dapat membangun koneksi dengan pemegang lain atau karyawan yang bekerja di tempat magang tersebut. Koneksi ini dapat digunakan dengan baik, misalnya informasi lowongan pekerjaan, informasi keadaan tempat kerja yang akan dituju, mempermudah dalam penerimaan karyawan jika sudah saling mengenal satu dengan lainnya. Terakhir, mahasiswa bisa dengan mudah mendapatkan pekerjaan melalui program magang. Oleh sebab itu, dalam menjalankan program magang, setiap mahasiswa harus membiasakan diri untuk bekerja dengan sepenuh hati atau semaksimal mungkin karena kebanyakan hotel akan memberikan peluang bekerja menjadi karyawan tetap.

### **2.1.2.2. Tahap – Tahap *Internship***

- **Tahap Persiapan *Internship***

Tahapan persiapan merupakan tahap yang sangat membantu proses selanjutnya, yaitu proses pelaksanaan *internship*. Tahap persiapan *internship*, yaitu, pertama, pembelajaran di dalam kelas dan laboratorium, seperti dapur, bar, ruang kamar, restoran, lab computer dan lainnya. Kedua, adanya sosialisasi *internship*. Sosialisasi tersebut merupakan bentuk pengenalan program internship secara lebih mendalam, seperti mengenal hotel-hotel atau negara yang dapat dituju, perkiraan biaya yang dikeluarkan, keuntungan / *benefit*, peraturan-peraturan, hak mahasiswa, kewajiban mahasiswa, sanksi yang ditetapkan jika melanggar, dokumen yang dibutuhkan, pembuatan laporan magang, dan berbagai hal penting lainnya. Ketiga, yaitu tahap persiapan dokumen penting, seperti *CV*, *essay*, foto, surat keterangan mahasiswa, surat asuransi, laporan *medical check up*, visa (jika diperlukan), tiket pesawat (jika diperlukan), dan lainnya. Pengumpulan dokumen-dokumen tersebut pun dilakukan secepat mungkin demi kelancaran internship. Selanjutnya, dokumen tersebut akan diurus oleh dosen terkait untuk disebarkan ke berbagai hotel baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

- **Tahap Pelaksanaan *Internship***

Tahap pelaksanaan *internship* merupakan tahap yang sangat utama dari program *internship* Podomoro *University*. Seluruh persiapan yang telah dipelajari dan dilengkapi selama 1 tahun maupun bertahun-tahun, akan dilaksanakan dalam tahap ini karena tahap ini merupakan tahap dimana para mahasiswa terjun langsung ke industri. Para mahasiswa akan mengalami proses wawancara, proses penolakan oleh pihak hotel, orientasi hotel, dan proses *mentoring* oleh dosen terkait.

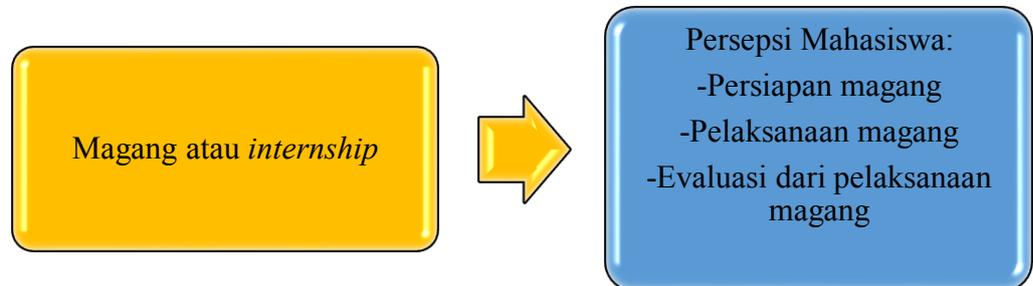
- **Tahap Evaluasi *Intenship***

Tahap evaluasi adalah tahap dimana program *internship* telah berakhir. Dalam tahap ini terdapat penerimaan sertifikat magang, penerimaan laporan hasil kinerja mahasiswa, kesan-kesan selama bekerja, dan terakhir pembuatan laporan

magang sebagai bukti bahwa para mahasiswa memang benar telah menjalankan dan menyelesaikan program internship dengan baik dan tepat waktu.

## 2.2. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



**Gambar 2.2. Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan gambar kerangka pikir penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Podomoro *University* mengenai magang atau *internship*. Persepsi merupakan suatu cara dalam mengidentifikasi, meneliti, dan memahami melalui berbagai indera yang dimiliki manusia seperti penglihatan, pendengaran, penyentuhan dan perasa. Menurut Muhyadi (Hamirul, 2016) terdapat 3 penyebab yang dapat mempengaruhi persepsi. Salah satunya adalah orang yang membentuk persepsi itu sendiri khususnya kondisi individu yang meliputi kebutuhan, kelelahan, sikap, minat, motivasi, harapan, pengalaman masa lampau dan kepribadian.

Program magang merupakan salah satu bentuk praktek proses belajar untuk mendapatkan pengalaman kerja sehingga dapat dijadikan bekal untuk membentuk pribadi mahasiswa, meningkatkan pengalaman, dan mengetahui secara langsung praktik kerja yang sesungguhnya di lapangan. Dalam pelaksanaan magang diperlukan persiapan yang meliputi pembelajaran di kampus, sosialisasi mengenai *internship*, konsultasi, pengumpulan dokumen seperti *Curriculum Vitae (CV)*, *Essay*, *Statement Letter*, Kartu Hasil Studi (KHS), *scan* KTP, *scan* passport, *scan* Kartu Tanda Mahasiswa (KTM), *scan* kartu asuransi/BPJS, foto berwarna dan *CD File*. Selanjutnya, pembagian hotel, proses wawancara, pelengkapan dokumen yang diinginkan oleh hotel, dan *medical check up*. Setelah semua dokumen telah dilengkapi, tahap selanjutnya adalah menjalani program magang berdasarkan

tanggal yang telah ditetapkan oleh *Human Resources Department* (HRD) hotel. Tahap terakhir dari pelaksanaan program magang adalah pembuatan dan pengumpulan laporan magang kepada dosen sebagai proses evaluasi bagi mahasiswa maupun dosen.

